

Perancangan Interior Café Edukasi dan tempat Wisata Di Surabaya

Christa Bella Hartawati dan Andreas Pandu S
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: christ_bell08@yahoo.com ; dosen_pembimbing@petra.ac.id

Abstrak— Semakin padatnya jadwal kegiatan masyarakat di perkotaan membuat masyarakat membutuhkan tempat yang memiliki akses mudah untuk dikunjungi serta memiliki fasilitas yang memadai untuk bersantai bersama keluarga, teman sekolah, kuliah maupun rekan kerja. Banyak kota –kota besar yang memiliki tempat makanan yang menyediakan fasilitas untuk tempat berkumpul dan bersantai. Sayangnya tempat-tempat hiburan yang disediakan tidak mengandung unsur edukasi dan hanya sebatas tempat hiburan saja. Jadwal masyarakat kota yang begitu padat dan penuh dengan kegiatan juga membuat mereka lupa lingkungan sekitarnya dan terkesan lebih individual. Padahal seperti yang kita tahu, lingkungan sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia dan ekosistem. Oleh karena itu terciptalah suatu tempat berkumpul yaitu café yang juga memberikan fasilitas edukasi tentang tumbuhan hijau kepada masyarakat perkotaan khususnya di Kota Surabaya.

Kata Kunci—Cafe, Edukasi, Hiburan, Surabaya

Abstrac— Increasingly tight schedule of community activities make urban society requires a have easy access to visit and have a facility sufficient to relax with the family, school friends, lectures and colleagues. Many down-town city big had a meal that provides facilities for a place to gather and relax. Unfortunately places entertainment does not contain elements of education and only limited places of entertainment only. Schedule urban society so dense and full of activities also made their forget their surroundings and seem more individual. Yet as we know, the environment is very important to the survival of humans and ecosystems. Therefore creates a gathering place that is café that also provide educational facilities of green plants to urban communities, especially in the city of Surabaya.

Keyword---Cafe, Education, Entertainment, Surabaya.

I. PENDAHULUAN

Se semakin padatnya jadwal kegiatan masyarakat di perkotaan membuat masyarakat membutuhkan tempat yang memiliki akses yang mudah untuk dikunjungi serta memiliki fasilitas yang memadai untuk bersantai bersama keluarga, teman sekolah, kuliah maupun rekan kerja. Banyak kota –kota besar yang memiliki tempat makanan yang menyediakan fasilitas untuk tempat berkumpul dan bersantai, salah satunya adalah *café*. Dengan kondisi masyarakat perkotaan yang semakin sibuk dengan aktivitas masing-masing mereka membutuhkan tempat untuk beristirahat dari rutinitas mereka sehari-hari. Masyarakat mulai mencari tempat hiburan yang dapat melepas

kepenatan mereka sesudah bekerja selama berjam-jam. Oleh karena itu beberapa masyarakat memilih *café* sebagai tempat tujuan mereka. Kemajuan pembangunan yang pesat membuat *café-café* dan mall-mall mulai banyak dikunjungi masyarakat awam. Kemunculan tempat-tempat hiburan ini dilandasi dari pola kehidupan masyarakat perkotaan yang cenderung mengarah ke hedonism. Oleh karena itu banyak tempat-tempat hiburan yang menawarkan fasilitas lengkap yang dapat memenuhi kepuasan masyarakat.dengan sentuhan desain-desain yang mulai berkembang di Indonesia ini, terciptalah banyak tempat hiburan dengan desain-desain dan ide-ide kreatif yang bermunculan. Bagi sebagian masyarakat ada yang sudah mulai bosan dengan suasana mall yang monoton. Banyak masyarakat juga menganggap mall sudah biasa dan membutuhkan tempat yang lebih nyaman dan terkesan homey untuk ditempati. Oleh karena itu sekarang banyak masyarakat yang mulai melirik *café* sebagai tempat berkumpul dan menghabiskan waktu.

Dengan kemajuan *café* yang begitu pesat di Indonesia ini, terpilihilah karya tulis desain untuk membuat suatu *café* yang dapat memberi rasa nyaman dan membuat pengunjungnya dapat merasa betah saat berada dalam *café* tersebut. Selain kemajuan *café* yang begitu pesat, penulis juga merasa prihatin dengan perkembangan sosial pada masyarakat perkotaan khususnya. Tidak dapat dipungkiri kemajuan teknologi yang terjadi di dunia saat ini tentu untuk mempermudah hidup kita. Dan tidak dapat dipungkiri juga teknologi sangat berguna bagi kita semua. Tetapi kemajuan teknologi yang begitu pesat ini membuat masyarakat perkotaan pada khususnya lupa bagaimana cara bersosialisasi dan menjaga lingkungan. “Teknologi, mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat” kata-kata ini pasti tidak asing di telinga kita. Teknologi memang mendekatkan yang jauh, seperti sekarang ini banyak teknologi yang dapat diciptakan sedemikian rupa untuk mendekatkan kita yang berbeda jarak yang sangat jauh. Bahkan teknologi dapat menembus waktu dan ruang. Tetapi efek negatif yang ditimbulkan oleh teknologi ini cukup parah, misalnya banyak dari kita sekarang ini bersosialisasi dengan kerabat atau keluarga melalui telepon, chatting, sms atau *videocall* saja. Banyak masyarakat perkotaan yang setiap harinya hanya memandangi *handphone* mereka dan tanpa peduli dengan keadaan disekitar mereka. Setiap menit, jam, detik mereka hanya memandangi layar sentuh canggih itu dan tidak mempedulikan keadaan disekitar mereka. Bahkan ada beberapa masyarakat yang dapat memandangi *handphone* mereka tanpa berhenti dan memilih untuk berdiam diri di

kamar, di rumah, dll. Sebagai contoh kita lihat keluarga modern di perkotaan. Hampir semua anggota keluarga mereka memiliki *handphone* dengan teknologi tinggi mulai dari balita hingga lanjut usia. Keluarga yang harusnya penuh canda tawa dan berbagi kini sudah mulai menjadi keluarga yang hanya sebatas status saja. Hal ini juga tidak baik bagi perkembangan anak balita yang notabennya memerlukan kasih sayang penuh dan perhatian penuh dari orang tuanya. Kita dapat melihat banyak dari keluarga modern kehilangan anak mereka karena kelalaian orang tuanya dan salah satu sebabnya adalah karena orang tuanya sibuk dengan *gadget* mereka sehingga kurang memperhatikan anak-anak mereka. Selain itu juga banyak terjadi kecelakaan yang merenggut nyawa orang-orang akibat *gadget* dan teknologi lainnya. Hal ini sangat disayangkan karena teknologi yang seharusnya mempermudah hidup kita malah menjadi bumerang yang dapat merenggut nyawa dan kebahagiaan kita. Kemajuan teknologi yang sangat cepat ini boleh mempermudah hidup kita. Tetapi kita harus bijaksana dalam memakai teknologi tersebut. Jangan sampai teknologi yang diciptakan untuk mempermudah hidup kita malah membuat kita kehilangan teman, saudara, bahkan nyawa kita.

Dari permasalahan tersebut terciptalah cafe dengan fasilitas edukasi yaitu edukasi mengenai hidroponik dan tempat rekreasi bagi masyarakat kota Surabaya ini. Untuk system edukasi yang ditawarkan adalah edukasi mengenai hidroponik. Hidroponik dipilih karena system penanaman ini tidak membutuhkan lahan yang banyak dan sangat cocok untuk sistem penanaman jangka panjang dan sistem penanaman di kota-kota besar yang sudah mulai kekurangan lahan untuk bercocok tanam. Selain baik untuk sistem penanaman jangka panjang, penulis ingin mengenalkan sistem baru ini kepada khususnya masyarakat perkotaan agar mereka juga peduli terhadap lingkungan mereka dan membiasakan diri untuk menanam. Selain dapat mengenalkan tentang tumbuhan hijau kepada masyarakat perkotaan, sistem hidroponik ini sangat mudah dan dapat diterapkan di rumah, kantor, atau dimana saja. Café hidroponik ini ingin mengembalikan sifat dasar manusia yaitu makhluk sosial. Selain itu cafe ini hadir untuk menjadi wadah berkumpul bagi masyarakat perkotaan yang sudah mulai bosan dengan kebisingan kota. Dengan konsep alami dan menyatu dengan alam cafe ini akan membuat pengunjungnya merasa nyaman dan ingin berlama-lama dalam cafe ini. Dengan keberadaan cafe edukasi dan tempat rekreasi keluarga ini, diharapkan masyarakat dapat lebih peka terhadap lingkungan dan keadaan sekitar.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang tumbuhan hijau dan lingkungan sekitarnya.
2. Banyak masyarakat perkotaan mulai menjadi semakin individualis.
3. Menciptakan tempat berkumpul dan tempat rekreasi yang informative dan inspiratif.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diatas, seperti

- A. Menciptakan fasilitas berkumpul dan rekreasi bagi masyarakat
- B. Memberikan edukasi tentang sistem menanam hidroponik bagi masyarakat awam
- C. Menambah penghasilan daerah
- D. Mengurangi pengangguran yang ada di sekitar lokasi / site

2. Manfaat Perancangan

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wadah bagi masyarakat yang sudah mulai bosan atau jenuh dengan suasana mall dan perkotaan yang ramai dan serba cepat. Selain itu juga sebagai tempat relaksasi dan hiburan yang baru bagi masyarakat perkotaan karena mengingat lokasi yang akan dipakai adalah dataran tinggi yang jauh dari keramaian kota. Café edukasi ini juga dapat menambah wawasan masyarakat mengenai cara menanam dan manfaat tumbuhan hijau bagi sekitar kita dengan system penanaman yang mudah dan praktis.

C. Target Perancangan

Target dari perancangan ini adalah menciptakan fasilitas bagi masyarakat yang sudah mulai jenuh dengan suasana kota dan menciptakan wadah untuk berkumpul dan membangun relasi antar masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

Metode Perancangan adalah cara teratur dan terpicik baikbaik untuk mencapai maksud dalam hal ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan cara tertentu tergantung bidang yang dikaji. Metode penelitian yang dilakukan dari tahap awal sampai dengan penyajian desain adalah sebagai berikut:

A. Tahap Proyek Awal

Pada tahap proyek awal, hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi lokasi site dan data lapangan mengenai site yang digunakan. Di dalam perancangan ini, site yang digunakan adalah Resto Edukasi Tanaman Hias Di Surabaya. Penjabaran mengenai identifikasi lokasi dan pengumpulan data adalah dengan:

- Mencari data lapangan dan survey lapangan.
- Survey ke tempat ketempat-tempat yang berkaitan dengan café dan hidroponik.
- Melakukan wawancara dengan narasumber hidroponik.
- Meninjau lokasi dan meninjau layout dan tampak (gambar kerja).

B. Programing

1. Data Lapangan

Data lapangan berupa sebuah edukasi wisata tanaman hias yang terletak di Surabaya

Jenis Bangunan : Tempat Wisata Tumbuhan Hijau

Berdidi : 2009
 Alamat : Jln Ngagel

Bangunan yang terletak di jl.Ngagel ini difungsikan sebagai suatu fasilitas wisata tanaman hias di Surabaya. Dengan misi untuk mengedukasi masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya ruang terbuka di perkotaan. Keberadaan tempat wisata ini juga memberikan kontribusi ruang terbuka hijau bagi kota Surabaya. Fasilitas yang disediakan dalam bangunan ini antara lain adalah : Gallery Introduction Room, Retail Penjualan Tanaman Hias, Reading Area, Amphi Theater, Plaza dan Taman, dll. Kondisi pada sekitar site sangat mendukung keberadaan cafe ini karena jalan utama pada jalan ngagel ini cukup besar dan mempunyai dua lajur berlawanan yang dapat memudahkan pengunjung yang datang dari arah jagir dan dari arah kota. Jarak dari kota juga terbilang dekat. Lingkungan sekitar site sangat nyaman. Keberadaan tumbuhan pada bahu jalan membuat jalan ngagel ini terlihat rindang dan asri. Selain itu akses menuju ke lokasi pun mudah dan berdekatan dengan Universitas, mall maupun hotel.



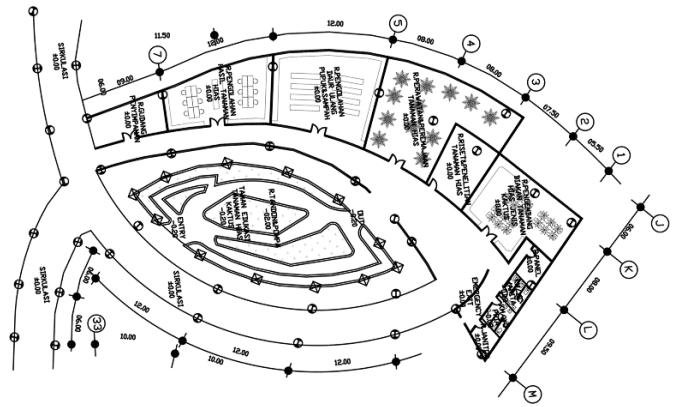
Gambar. 1. Posisi bangunan melalui satelit (www.googleearth.com)

Batas Wilayah Bangunan:

- Utara : Lapangan Futsal
- Barat : Sungai Kali Mas
- Selatan : Gedung Kosong – Apartment Marvel City
- Timur : Pemukiman Penduduk

2. Denah Lokasi & Diskripsi Objek

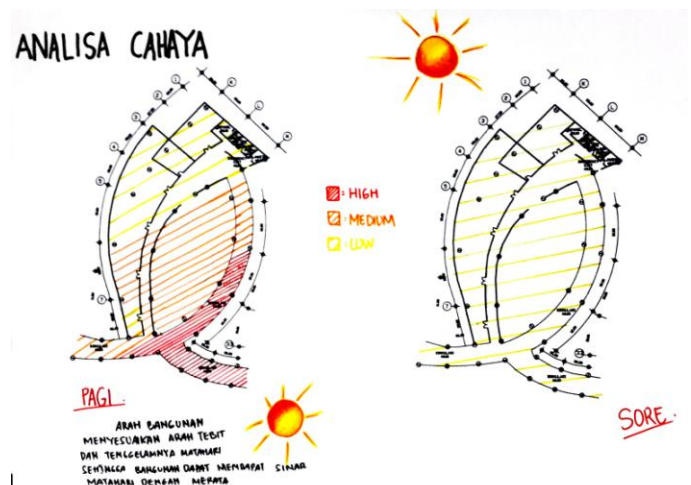
Sedangkan site yang akan dipakai merupakan tempat wisata tanaman hias kaktus. Terdapat rumah kaca pada depan site yang digunakan untuk edukasi tanaman hias kaktus. Pada bagian sisi samping rumah kaca terdapat bangunan yang difungsikan sebagai tempat pengembangbiakan kaktus, ruang riset dan penelitian, perawatan & peremajaan, pengolahan daur ulang pupuk & sampah, ruang pengolahan hasil tanaman, serta ruang penyimpanan atau gudang.



Gambar. 2 Denah lokasi perancangan (Data Arsitek)

a) Analisa Cahaya

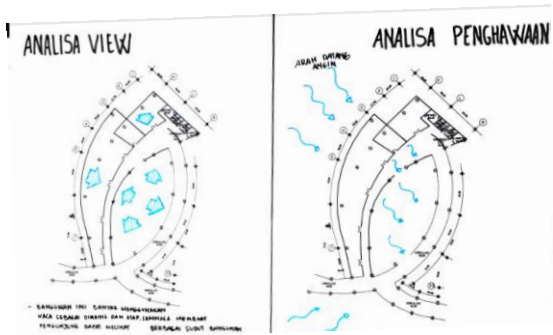
Arah hadap matahari terhadap bangunan ini sudah baik yaitu menyesuaikan arah terbit matahari sehingga bangunan akan mendapatkan sinar matahari pagi secara merata yang notabennya sangat bagus untuk kesehatan manusia dan tumbuhan.



Gambar. 3. Analisa cahaya pada bangunan

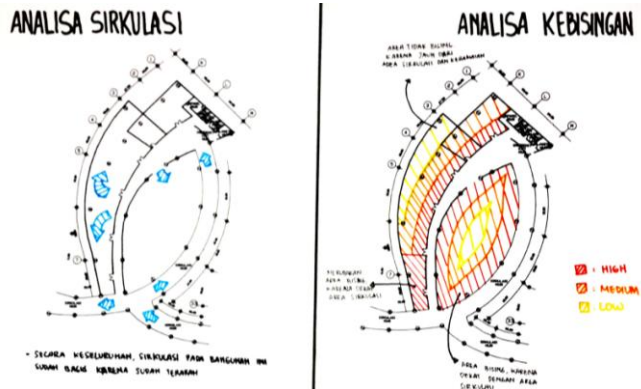
b) Analisa Arah Angin dan Penghawaan

Sedangkan arah angin cenderung dari arah Barat – Timur dan arah bangunan cenderung memanjang Utara – Selatan sehingga bangunan dapat terkena penghawaan secara maksimal. Bangunan ini juga banyak menggunakan kaca sebagai elemen interiornya sehingga membuat pengunjung dapat melihat bangunan sekitar site perancangan yang juga sebagai taman yang sangat indah. Penggunaan elemen interior yang banyak menggunakan kaca ini juga dapat mendukung keberadaan bangunan sekitar site perancangan dan membuat site ini dapat menyatu dengan bangunan lainnya.



Gambar. 4. Analisa arah angin dan penghawaan pada bangunan

c) Analisa Kebisingan dan Sirkulasi



Gambar. 5. Analisa kebisingan dan sirkulasi pada bangunan

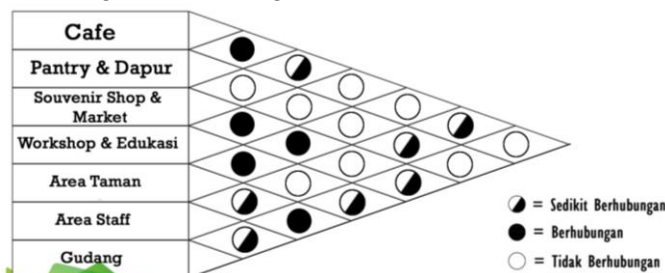
Jika ditinjau dari sirkulasinya, sirkulasi bangunan ini sangat bagus karena tidak membuat pengunjungnya kebingungan dan memakai sirkulasi radial. Sedangkan analisa kebisingan dapat dilihat seperti gambar diatas dimana garis merah menunjukkan tingkat kebisingan yang sangat tinggi. Garis orange menunjukkan tingkat kebisingan yang sedang dan garis kuning meunjukkan tingkat kebisingan yang sedikit.

d) Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang	Akses	Sifat	Penghawaan	Pencahayaan	Sirkulasi	Sistem Pemakai
Cafe	Tidak perlu insulasi	Publik	Ac Central	Accent lighting	Medium	Cctv, Sprinkling, Smoke Detector
Pantry / Dapur	Perlu insulasi	Semi private	Jendela & Exhaust Fan	General Lighting	Medium	Cctv, Sprinkling, Apas
Souvenir Shop & Market	Tidak perlu insulasi	Publik	Ac Central	Accent lighting	High	Cctv, Sprinkling, Smoke Detector
Workshop	Perlu insulasi	Semi private	Ac Central	General Lighting	Medium	Cctv, Sprinkling, Smoke Detector
Glasshouse	Tidak perlu insulasi	Publik	Jendela	Alarm & Standing Lamp	High	Cctv, Apas, Smoke Detector
Staff Room	Perlu insulasi	Semi private	Ac Central	General Lighting	Low	Cctv, Sprinkling, Smoke Detector
Gudang	Perlu insulasi	Private	Ac Ceiling & Exhaust Fan	General Lighting	Low	Cctv, Sprinkling, Smoke Detector

Gambar. 6. Kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh pengunjung dan staff

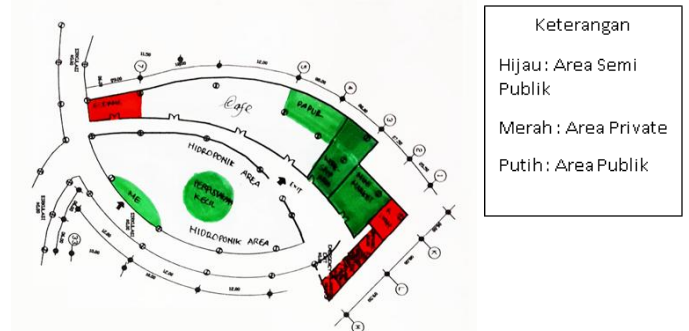
e) Hubungan Antar Ruang



Gambar. 7. Hubungan antar ruang

Hubungan antar ruang café, market, workshop & edukasi area pada bangunan ini sangat berhubungan erat seperti yang dapat kita lihat pada gambar di atas. Keterkaitan hubungan antar ruang inilah yang akan menjadi standart untuk membagi dan membuat organisasi ruang pada bangunan ini agar lebih tertata dan tidak membuat pengunjung merasa kebingungan.

f) Zoning & Grouping



Gambar. 8. Zoning & Grouping yang terpilih berdasarkan analisa programing yang terpilih

Pada alternatif pertama ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangannya, yaitu :

Kelebihan : Organisasi ruang lebih tertata, area workshop lebih luas dan besar.

Kekurangan : Area café lebih kecil, jarak antara gudang dan ruang staff terlalu jauh.

III. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Café

Istilah *café* paling umum dijumpai di Negara Perancis yang kemudian diadopsi oleh kota-kota di Inggris pada akhir abad ke-19. Istilah kafe (*café*) berasal dari kata *coffee* yang berarti kopi. Menurut berbagai sumber sejarah, kemunculan *café* di Eropa untuk pertama kalinya ditandai sebagai awal munculnya kesadaran kaum terpelajar. *Café* dijadikan tempat berdiskusi tentang berbagai macam hal, seperti sastra, budaya, politik, dan filsafat. Pada jaman itu mulai bermunculan karya-karya sastra, filsafat, surat kabar, jurnal, dan minat baca dalam masyarakat mulai tumbuh. Pada dasarnya *café* itu sendiri mempunyai arti harfiah kedai kopi / tempat menikmati makanan dan minuman sambil menikmati hiburan, dengan berkembangnya jaman *café* ini semakin luas artinya tidak saja menjadi tempat menikmati makanan dan minuman tetapi juga menjadi tempat bersosialisasi dan mencari teman baru. Jadi setiap perancangan interior *café* harus menghadirkan suasana akrab yang tercipta dari hasil perancangan dari pertimbangan apakah *café* ini memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang diharapkan.

B. Persyaratan Café

Café memiliki sebuah prinsip yang menyangkut persyaratan, yaitu persyaratan mengenai kenikmatan manusia yang dititikberatkan pada kebutuhan ruang gerak atau individu.

Kebutuhan ruang gerak bagi individu adalah 1,4-1,7 m². Desain mebel, dalam perancangan desain interior sebuah kafe dapat mempengaruhi seorang pengunjung untuk berlama-lama duduk ataupun datang, makan lalu pergi. Standart dudukan kursi adalah 40x40 cm, tetapi sebaiknya dibuat 45x45 cm agar pengunjung betah untuk berlama-lama.

C. Desain Interior Café

Dengan adanya perkembangan jaman, café menjadi semakin luas, yang artinya café tidak saja menjadi tempat menikmati makanan dan minuman tetapi juga tempat bersosialisasi dan mencari teman baru (Barban 46)

Pada dasarnya desain interior tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Secara tidak langsung lingkungan sekitar mempengaruhi aktivitas dan pola perilaku pengguna. Interaksi yang terjadi antara pengunjung dan elemen interior disekitarnya mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang ketika sedang berada di sebuah café. Perpaduan yang tepat antara elemen interior di dalam sebuah café sangat mempengaruhi keberhasilan café itu sendiri (Baraban dan Durocher 59). Seperti contohnya, perabot yang nyaman akan membuat orang betah berlama-lama berada dalam suatu café. Tetapi bila perabot yang digunakan tidak nyaman, tentu mereka akan merasa tidak betah.

Area sirkulasi merupakan area yang perlu diperhatikan dalam perancangan sebuah café. Perlu diperhatikan hendaknya sirkulasi antara pengunjung dan karyawan diatur tidak bersilangan. Bersilangan disini dapat diartikan bertemunya pengunjung dan pelayan dalam suatu area sirkulasi tanpa adanya sirkulasi alternative. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya peristiwa tabrakan antar pengguna atau saling menunggu. Pelayan hendaknya mempunyai sirkulasi terpisah agar dapat melayani tamu lain sekaligus, selain itu area sirkulasi ini hendaknya dibuat cukup lebar agar dapat dilalui oleh pengunjung, kereta makan, ataupun waiters.

Kriteria persyaratan café secara umum

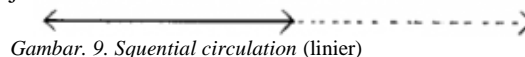
- Sebuah café secara umum harus memiliki syarat kondisi sebagai berikut:
- Menarik perhatian dan tidak membuat pengunjung cepat bosan.
- Penghawaan dan sirkulasi yang baik.
- Pencahayaan dalam ruang yang sesuai, tidak terlalu terang tidak terlalu gelap.

Elemen interior sebuah café sangat mempengaruhi tingkah laku atau sikap seseorang yang berada di dalam café tersebut, misalnya bila kursi yang digunakan oleh pengunjung tersebut sangat nyamandan interior café tersebut sangat mendukung maka pengunjung akan betah tinggal berlama-lama di café tersebut. Tetapi sebaliknya jika kursi yang diduduki pengunjung tersebut tidak nyaman, pengunjung harus berganti-ganti posisi berulang-ulang maka pengunjung tidak akan betah berlama-lama dalam café tersebut. Sehingga alas an inilah menjadi pengaruh juga dalam penentuan keberhasilan bisnis café itu sendiri (Baraban dan Durocher 59)

D. Sirkulasi dan Penataan Fasilitas Makan

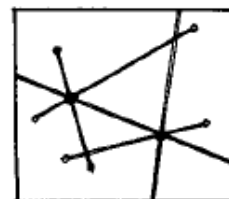
Menurut Ching (Ilustrasi 234) jenis-jenis sirkulasi ruang, antara lain:

- Squential circulation (linier)**, yaitu sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan pengunjung diarahkan ke satu tujuan dengan satu jalan, pengunjung diharuskan melewati jalan tersebut.



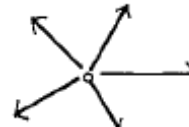
Gambar. 9. Squential circulation (linier)

- Random Circulation**, yaitu pengunjung dapat memilih jalan yang mereka inginkan. Pengunjung bergerak bebas untuk menuju tempat yang diinginkan tanpa ada batasa-batasann dinding pemisah.



Gambar. 10. Random Circulation

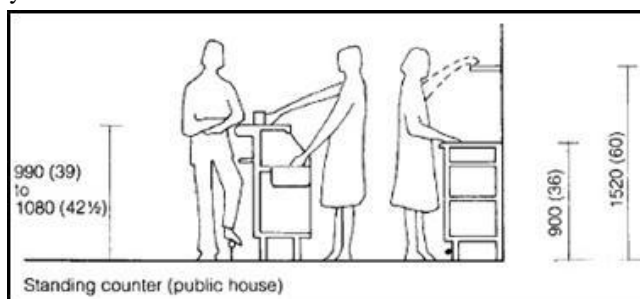
- Radial Circulation**, yaitu pengunjung tidak diarahkan untuk menuju ke suatu tempat.



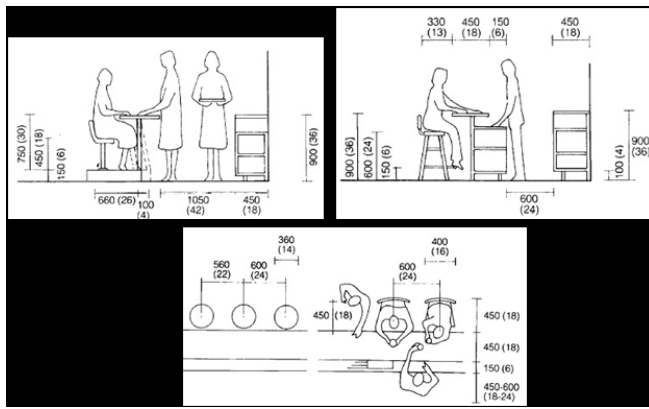
Gambar. 11. Radial Circulation

- Linier bercabang**, yakni sirkulasi tidak terganggu, terdapat adanya pembagian ruang yang jelas.

Sedangkan area sirkulasi yang dibutuhkan pada *cafe* berkisar 16-18 m². Ada beberapa standar yang perlu diperhatikan, yaitu :



Gambar. 12. Standar Sirkulasi Standing Counter



Gambar. 13. Standar Sirkulasi Seating Counter

Di dalam mendesain sebuah *café*, bentuk layout dan penataan meja dapat berpengaruh terhadap kapasitas duduk pengunjung. Untuk meja berbentuk persegi, penataan diagonal dinilai lebih efisien dalam sirkulasi ruang yang terbentuk. Di bawah ini merupakan beberapa bentuk meja pada *café* :

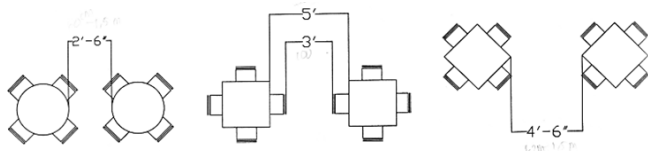


Figure 5-12 Circulation space between tables will vary, depending on the size, shape, and placement of the tables. (Drawing courtesy of LeAnn Wilson.)

Gambar. 14. Standar Sirkulasi Penataan Meja

E. Mengenal Hidroponik

Istilah hidroponik (*hydroponics*) digunakan untuk menjelaskan cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. Di kalangan umum, istilah ini dikenal sebagai “bercocok tanam tanpa tanah”. Di sini termasuk juga bercocok tanam dalam pot atau wadah lainnya, seperti pecahan genteng, pasir kali, kerikil, maupun gabus putih.



Gambar. 15. Media untuk menanam hidroponik

Dahulu, peneliti yang bekerja di laboratorium fisiologi tumbuhan sering bermain-main dengan air dengan menggunakan media tanam dengan tujuan uji coba bercocok tanam tanpa tanah. Sebagaimana orang menganggap metode itu sebagai *aquakultur* (bercocok tanam di dalam air). Uji coba tersebut ternyata berhasil dan patut diberi acungan jempol sehingga banyak ahli ergonomi yang terus mengembangkan cara tersebut.

Pada perkembangan selanjutnya media air diganti dengan media yang lebih praktis, efisien, dan lebih produktif. Cara kedua ini lebih mendapat sambutan dibandingkan dengan cara yang hanya menggunakan media air. Oleh karenanya, pada perkembangan selanjutnya, teknik itu disebut hidroponik. Hidroponik ini dikembangkan secara komersial. (*Lingga 1*)



Gambar. 16. Hidroponik yang dikembangkan secara komersial

F. Keuntungan Hidroponik

Menurut buku Hidroponik bercocok tanam tanpa tanah, bertanam secara hidroponik dapat berkembang dengan cepat karena cara ini mempunyai banyak kelebihan. Kelebihan yang utama adalah keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin. Selain itu kelebihan lainnya sebagai berikut,

- 1) Perawatan lebih praktis serta gangguan hama lebih terkontrol.
- 2) Pemakaian pupuk lebih hemat (efisien)
- 3) Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru.
- 4) Tidak banyak menggunakan tenaga kasar karena metode kerja lebih hemat dan memiliki standarisasi.
- 5) Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaan yang tidak kotor dan rusak
- 6) Hasil produksi lebih kontinu dan lebih tinggi dibandingkan dengan penanaman di tanah.
- 7) Harga jual produk hidroponik lebih tinggi dari produk non-hidroponik.
- 8) Beberapa jenis tanaman bisa dibudidayakan di luar musim.
- 9) Tidak ada resiko banjir, erosi, kekeringan, atau ketergantungan pada kondisi alam.
- 10) Tanaman hidroponik dapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur, atau garasi.



Gambar. 17. Hasil dari sistem penanaman hidroponik

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bercocok tanam tanpa tanah memberi keuntungan yang lebih besar terutama bagi penduduk perkotaan yang memiliki lahan sempit atau gersang. Cara ini memberikan nilai plus dalam menciptakan penghijauan di tempat-tempat yang tidak memungkinkan lagi ditanam pohon dengan media tanah.

G. Metode Hidroponik

Prinsip dasar hidroponik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu hidroponik substart dan NFT. Dari kedua hidroponik tersebut, peminat dapat membuat teknik-teknik baru yang dapat disesuaikan dengan keuangan dan ruang yang tersedia. Jadi tidak harus terpaku pada satu cara atau meniru cara yang telah ada.

Sejak dipopulerkan 40 tahun lalu, hidroponik mempunyai banyak perubahan. Media tanam yang digunakan banyak yang sengaja menggunakan media khusus. Demikian juga dengan wadah yang digunakan. Misalnya, ada pot yang sengaja didesain khusus yang dilengkapi dengan alat petunjuk kebutuhan air. Media yang digunakan pun sengaja dibuat khusus, seperti kerikil sintesis yang sifatnya menyerupai kerikil asli.

Untuk memenuhi kebutuhan sinar dan tingkat kelembapan, serta kontrol pertumbuhan, tanaman hidroponik diletakkan dalam rumah plastik (*greenhouse*). Di dalam rumah plastik kelembapan dan sinar matahari bisa diatur sehingga tidak menimbulkan persoalan bagi peminat hidroponik di rumah. Misalnya, kebutuhan sinar matahari diganti dengan penyinaran lampu khusus sehingga tanaman tetap berfotosintesis walaupun berada dalam ruangan.

a) Hidroponik Substrat

Hidroponik substrat tidak menggunakan air sebagai media, tetapi menggunakan media padat (bukan tanah) yang dapat menyerap atau menyediakan nutrisi, air dan oksigen serta mendukung akar tanaman seperti halnya fungsi tanah.

i. Media

Media yang dapat digunakan dalam hidroponik substrat ini antara lain batu apung, pasir, serbuk gergaji, atau gambut. Media tersebut dapat menyerap nutrisi, air, dan oksigen serta mendukung akar tanaman sehingga dapat berfungsi seperti tanah.

Kemampuan mengikat kelembapan suatu media tergantung dari ukuran partikel, bentuk, dan porositasnya. Semakin kecil ukuran partikel, semakin besar luas permukaan jumlah pori, maka semakin besar pula kemampuan untuk menahan air.

Disamping dapat menahan air, media juga harus dapat meneruskan air (mempunyai drainase yang baik). Sesuai syarat ini, media atau substrat yang partikelnya berukuran halus sebaiknya dihindari. Hal ini dilakukan guna memperlancar lalu lintas oksigen dalam substrat. Jadi, substrat berpartikel kecil dengan kemampuan besar menahan air tidak selalu ideal dijadikan media. Pilihan jenis media juga tergantung pada ketersediaan dana, kualitas, dan jenis hidroponik yang akan dilakukan. Misalnya, dalam sebuah subirigasi sistem batu apung bisa dipakai sebagai substrat kasar. Sebaliknya untuk irigasi tetes pada pot individu harus menggunakan substrat yang lebih halus.

Selain persyaratan di atas, media (substrat) hidroponik juga tidak boleh mengandung racun.

1) Serbuk gergaji kadang-kadang mengandung garam dapur (NaCl) yang tinggi akibat kayu pernah diletakkan di laut. Serbuk dengan kandungan garam ini harus dicuci dengan menggunakan air tawar.

2) Media batu apung dan pasir yang berasal dari laut, sebaiknya jangan digunakan karena kandungan CaCO_3 -nya sangat tinggi. Bila terlepas ke substrat, CaCO_3 akan mengangkat besi (Fe), akibatnya akan terjadi defisiensi besi pada tanaman. Bila terpaksa digunakan, media ini harus direndam menggunakan air tawar, larutan asam atau direndam dalam larutan fosfat. Akan tetapi perlakuan ini akan hanya bersifat sementara. Nantinya problem nutrisi akan muncul.

Oleh karena itu sebaiknya kedua bahan ini jangan digunakan. Jika ingin menggunakan pasir, gunakanlah pasir vulkanis.

Substrat sebaiknya tidak terbuat dari bahan empuk karena bahan tersebut mudah menjadi rusak, struktur dan ukuran partikel menjadi kecil sehingga gampang memadat. Kondisi ini akan menyebabkan aerasi menjadi sulit. Apabila hidroponik dibuat diluar ruangan, substrat yang bertepi tajam harus dihindari karena batang yang bergerak akibat angin dapat bergesekan dengan substrat. Akar tanaman pun akan menjadi luka sehingga memudahkan masuknya parasit. Jika terpaksa dipakai substrat sebaiknya hanya setinggi 5cm dari dasar pot, lalu di atasnya diberi sustart yang agak halus.

ii. Sterilisasi Substrat

Apabila ditanam pada sembarang substrat untuk waktu yang lama, ada kemungkinan tanaman terserang mikro organisme patogen yang berada dalam substrat tersebut. Oleh karenanya, setiap mengganti tanaman baru harus dilakukan sterilisasi substrat dahulu. Cara yang paling umum digunakan adalah dengan cara penguapan atau dengan bahan kimia.

Batu apung pemutih biasa (kalsium atau natrium hipoklorit) atau asam hidroklorida yang digunakan untuk membersihkan kolam renang dapat digunakan untuk sterilisasi substrat. Cara sterilisasi yaitu klorin dengan konsentrasi 10.000 ppm disiapkan dalam tangki. Substrat yang disterilisasi direndam dalam air klorin sekitar 1,5 jam. Kemudian, dicuci dengan air tawar untuk menghilangkan klorin sebelum digunakan.

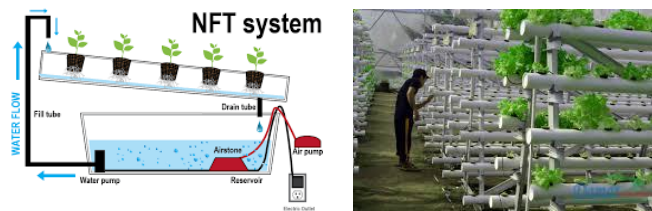
iii. Irigasi

Larutan nutrisi diberikan dengan cara disiram atau dialirkan melalui sistem irigasi. Dalam sistem irigasi, larutan nutrisi dipompa dan diedarkan ke seluruh tanaman. Larutan yang dipompakan mengandung air, nutrisi, dan oksigen. Setiap pemberian nutrisi, harus dapat melembapkan barisan tanaman secara seragam. Untuk mengetahui keadaan ini biasanya dibutuhkan alat pengukur kelembapan (tensioner) yang diletakkan di substrat. Alat ini bisa dihubungkan dengan listrik yang mengaktifkan katup atau pompa. Dengan diketahuinya kelembapan udara, maka diketahui juga waktu penyiraman yang tepat. Bila hidroponik dilakukan di rumah plastik, suhu larutan nutrisi yang berhubungan dengan akar tanaman tidak boleh dibawah suhu sekitar. Air yang diberikan tidak boleh terikat oleh pori partikel. Ruang partikel dalam substrat harus diisi uap, bukan air, agar kadar oksigen diperakarkan tetap tinggi. Pada kebanyakan pada sistem irigasi, pengisian uap air hanya terjadi pada siang hari, tidak sehabarian. Frekuensi irigasi tergantung dari permukaan substrat, tahap pertumbuhan tanaman, dan faktor iklim. Substrat yang permukaannya kasar dan bentuknya teratur perlu disiram lebih sering dibanding yang bentuknya tidak teratur, porus atau partikelnya kecil-kecil. Partikel halus, seperti pasir atau serbuk gergaji, cukup 2-3 kali disirami dalam sehari, sedangkan partikel kasar, seperti batu apung perlu diairi sejam sekali sepanjang hari. Tanaman yang diletakkan diluar rumah lebih sering disiram karena penguapan yang terjadi lebih besar.

b) Hidroponik NFT (*Nutrien Film Technique*)

Nutrien Film Technique (NFT) merupakan model budi daya dengan meletakkan akar tanaman pada lapisan air yang dangkal. Air tersebut tersirkulasi dengan mengandung nutrisi sesuai kebutuhan tanaman. Perakaran bisa berkembang di dalam larutan nutrisi. Karena disekeliling perakaran terdapat selapis larutan nutrisi maka sistem ini dikenal dengan nama *nutrient film technique*. Mengingat bahwa kelebihan air akan mengurangi jumlah oksigen maka lapisan nutrisi dalam sistem NFT dibuat sedemikian rupa, maksimal tinggi larutan 3mm, sehingga kebutuhan air (nutrisi) dan oksigen dapat terpenuhi. Prinsip dasar dalam sistem NFT merupakan suatu keuntungan dalam pertanian konvensional. Artinya, dalam kondisi air berlebihan (lahan yang digenangi atau dileb), jumlah oksigen diperakaran menjadi tidak memadai (berkurang). Namun, dalam sistem NFT yang nutrisinya hanya selapis menyebabkan ketersediaan nutrisi dan oksigen pada akar selalu berlimpah. Untuk membuat selapis nutrisi, dibutuhkan syarat-syarat sebagai berikut,

- 1) Kemiringan talang tempat mengalirnya larutan nutrisi ke bawah harus benar-benar seragam.
- 2) Kecepatan aliran yang masuk tidak boleh terlalu cepat, disesuaikan dengan kemiringan talang.



Gambar. 18. Contoh NFT System

Ada satu sistem hidroponik yang mirip dengan sistem NFT, hanya dalam sistem ini nutrisi diberikan dengan cara disemprotkan. Sistem ini dikenal dengan sistem aeroponik. Aeroponik dapat diartikan bercocok tanam di udara. Dalam sistem ini, akar tanaman yang tumbuh tegak pada styrofoam dibiarkan menggantung. Nutrisi diberikan dengan cara disemprotkan. Untuk menyemprotkan nutrisi diperlukan pompa bertekanan tinggi agar butiran air yang dihasilkan halus.

Sistem aeroponik berkembang pesat di negara atau daerah yang sulit mendapatkan air bersih, misalnya Singapura. Adapun di Indonesia yang masih mempunyai dan mudah mendapatkan air, aeroponik belum berkembang pesat. Oleh karenanya, aeroponik tidak diulas secara khusus dalam buku ini. (Lingga 19)

IV. HASIL PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Perancangan

Pada dasarnya café yang sedang berkembang di Surabaya ini banyak yang memakai gaya desain dan penataan ruang yang sudah mulai bagus dan modern. Selain menggunakan penataan ruang dan elemen interior yang sudah mulai beraneka dan unik, café-café yang sedang berkembang pesat ini juga menggunakan beberapa gaya desain sebagai *brand image* café itu sendiri. Berangkat dari rumusan masalah yang sudah

dijelaskan pada bab 1 di atas, terbentuklah suatu tema besar yang mendasari perancangan café hidroponik ini yaitu "*The Central Park of Eden*". Tema ini dipilih karena saya ingin menampilkan suasana taman yang asri dan *fresh* kedalam sebuah café.

Tema ini dipilih karena kita tahu bahwa *Central park* atau Taman Kota adalah taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota dan dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Selain itu taman kota juga berfungsi sebagai paru-paru kota yang menghasilkan banyak O₂, Filter debu dan asap kendaraan bermotor, sehingga dapat meminimalisir polusi udara, Tempat penyimpanan air tanah, sehingga mencegah datangnya banjir dan erosi serta menjamin pasokan air tanah. Semoga ada cerita lagi "musim hujan kebanjiran, musim kemarau kekeringan", Peredam kebisingan kota yang padat aktivitas, Pelestarian lingkungan ekosistem. "Kondisi yang langka mendengar cicit burung di lingkungan perkotaan". Selain dampak ekologis, taman kota juga mempunyai dampak sosial yaitu, Sebagai tempat komunikasi sosial sebagai sarana olahraga, bermain, dan rekreasi, sebagai landmark sebuah kota, menambah nilai estetika sebuah lingkungan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi sebuah kota. Sedangkan menurut para pengulas Septuaginta (LXX) dan Vulgata dan pengulas yang kemudian memberi catatan bahwa bagi seorang yang berbahasa Ibrani, nama עֵדֶן - 'EDEN mengacu ke arah arti dasar yg sama bunyinya 'kesenangan hati' atau 'menyenangkan hati'. 'Taman Eden' (גַּן-בְּעֵדֶן - GAN BE'EDEN), dalam terjemahan Septuaginta berbahasa Yunani kata "Eden" ini diterjemahkan dengan παραδεισος - PARADEISOS, kata dari-mana kita mengenal kata Inggris "paradise" (bahasa Indonesia (serapan Arab): "Firdaus"). Seperti yang tertulis dalam Alkitab, taman ini juga ditumbuhi berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang ada di bumi. Taman yang ditengah-tengahnya mempunyai pohon yang dinamai pohon pengetahuan baik dan buruk ini juga dikenal sangat indah dan damai. Selain dikenal dengan taman yang indah, taman yang diciptakan Tuhan Allah pada pertama kali ini juga dikenal taman yang sangat damai karena tidak ada kejahatan dan kesakitan, bahkan di taman ini manusia dan makhluk hidup yang lain berdampingan dan tidak ada yang saling membunuh satu sama lain. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan arti dari "*The Central Park of Eden*" adalah taman kota yang menyenangkan.

Untuk membuat café yang juga menambahkan unsur tumbuhan hijau ini, akan banyak menampilkan elemen dekoratif dan interior yang alami. Karena memakai tema central park dan taman Eden, oleh karena itu desain yang diciptakan dalam café ini akan menyatukan antara sebuah taman kota dan taman eden menjadi satu kesatuan. Pengaplikasian konsep ini bias dilihat dari layout dan elemen interior yang dipakai. Pada bagian pintu masuk pada area hidroponik pengunjung akan melihat bibit-bibit tumbuhan yang baru saja ditanam dengan wadah/pot tanaman yang sengaja disusun membentuk segitiga yang menggambarkan pada awal mulanya hubungan antara Tuhan dan manusia pertama (Adam dan Hawa) digambarkan seperti segitiga. Selain susunan pot tanaman, pada bagian dinding area ini juga

terdapat susunan kayu yang sengaja disusun secara acak dan berirama dari susunan kayu yang sempit ke susunan kayu yang longgar. Susunan-susunan kayu ini adalah aplikasi dimana pada awal mulanya Tuhan hanya menciptakan gelap dan terang. Selain pengaplikasian tersebut, susunan kayu ini juga berfungsi sebagai penangkal sinar matahari yang masuk ke area benih karena pada area ini tumbuhan tidak bias terkena sinar matahari secara langsung. Sedangkan jika pengunjung sudah mulai memasuki area *greenhouse*/area tanaman hidroponik dewasa, pengunjung akan melihat pohon yang sangat besar pada area *greenhouse* itu sendiri. Pohon ini merupakan pengaplikasian dari pohon pengetahuan baik dan buruk pad ataman Eden. Pada area *greenhouse* juga tersedia perpustakaan kecil yang didalamnya berisi buku-buku atau majalah-majalah yang berhubungan dengan hidroponik. Selain pada area hidroponik, pengaplikasian konsep pada elemen interior juga bias dilihat melalui pola lantai dari area *café* dimana pada tengah-tengah area tersebut terdapat pola lantai berbentuk segitiga yang tidak utuh dan tumpul. Pola lantai tersebut adalah aplikasi dimana manusia pertama telah jatuh dalam dosa dan membuat hubungan antara manusia dan Tuhan men jadi rusak dan tidak utuh lagi. Sedangkan pengaplikasian *central park* atau taman kota terletak pada sirkulasi pengunjung, aksesoris, dan *furniture* pada area *café* dan area hidroponik.

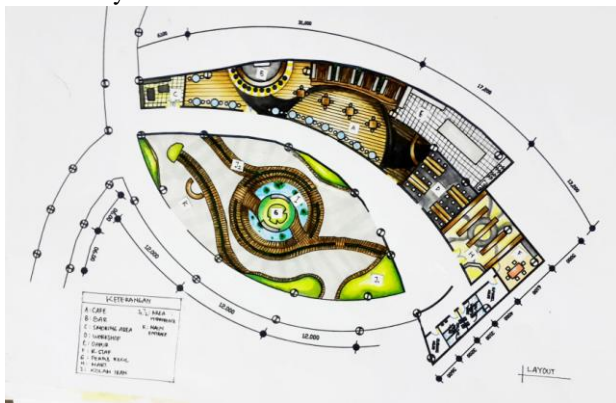
B. Tema Dan Style

Style yang akan digunakan adalah style Natural Rustic yang banyak mengekspose keindahan bahan-bahan alami. Gaya desain ini dipilih karena banyak mengekspose material-material yang dipakai. Selain memakai gaya desain yang natural, selain itu *café* ini juga banyak memakai bahan-bahan *recycle* atau daur ulang pada elemen interior dan perabot. Selain karakteristik *recycle* yang unik, penggunaan material *recycle* ini juga untuk menekan *budget* agar lebih ringan dan ekonomis dan terjangkau.

C. Skematik Desain

i. Skematik Desain

A. Layout



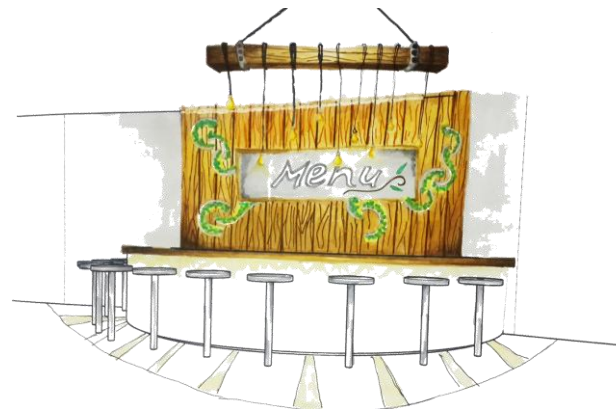
Gambar.20. Alternatif Layout1

Pada alternaatif layout 1 ini, entrance terletak di bagian samping bangunan *greenhouse*. pada bagian entrance terdapat backdrop yang cukup unik karena menggabungkan beberapa elemen yaitu kayu, batu alam, dan tumbuhan seperti yang ada pada gambar dibawah ini.



Gambar. 21. Main Entrance

Penggunaan elemen ini cukup unik karena menggabungkan 3 unsur secara bersamaan. Tanaman pada dinding backdrop ini juga menggunakan system hidroponik yaitu penanaman menggunakan gabus putih. Selain sebagai elemen dekoratif, penambahan tumbuhan pada dinding backdrop ini juga sekaligus untuk mengenalkan kepada pengunjung bahwa system penanaman menggunakan system penanaman hidroponik juga menyenangkan dan mudah dipelajari. Selain itu, penggunaan meja receptionist juga mengikuti elemen yang ada pada dinding backdrop yaitu kayu, batu alam dan tumbuhan. sedangkan pada bagian BAR, lebih banyak menggunakan kayu sebagai elemen dekoratifnya. Seperti yang bias dilihat pada gambar di bawah ini, pada bagian dinding BAR menggunakan kayu palet bekas dengan finishing plitur warna coklat muda. Pada bagian dinding BAR ini juga diberikan aksesoris berupa tumbuhan hidroponik yang berada pada pipa-pipa PVC yang melekat pada dinding BAR. Penambahan aksesoris ini juga berfungsi sebagai pengenalan kepada masyarakat mengenai sistem menanam menggunakan sistem hidroponik.



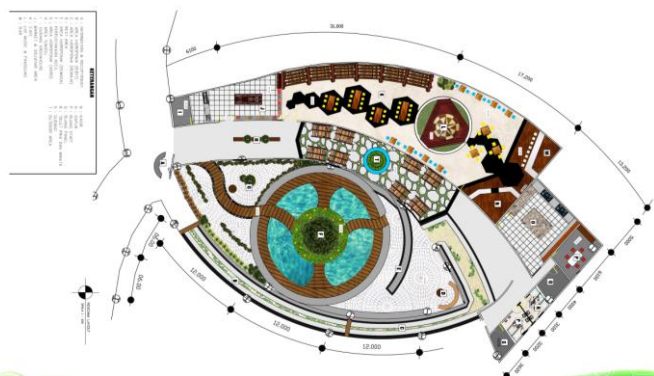
Gambar. 22. Area BAR

Sedangkan pada area hidroponik, ada sebuah kolam kecil yang menghiasi area tersebut. Pada bagian tengah dari area hidroponik juga ada sebuah perpustakaan kecil dimana isi dari perpustakaan tersebut adalah buku-buku atau majalah tentang tumbuhan hijau atau system penanaman hidroponik. Pada area perpustakaan juga ada sebuah pohon besar sebagai vocal point dari area tersebut. Sedangkan untuk pembaca yang ingin membaca pada perpustakaan kecil ini, disediakan beberapa kursi gantung yang menggantung pada pohon yang berada tepat di tengah-tengah perpustakaan.



Gambar. 22. Area hidroponik

ii. *Desain Akhir*
a. *Layout*



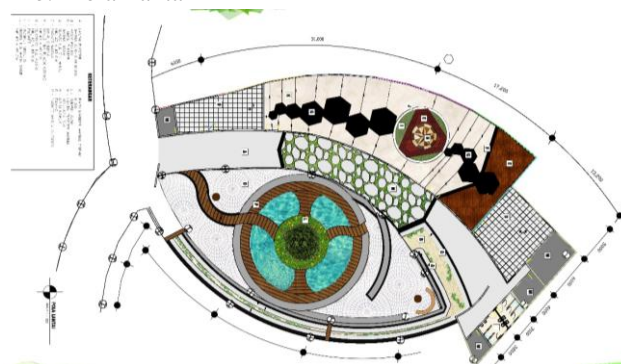
Gambar. 23. Layout

Rencana layout pada desain akhir ini tidak banyak berubah dari skematik desain dengan tetap menghadirkan suasana kealamiannya yang khas, layout ini akan membuat pengunjung merasa nyaman dan ingin berlama-lama dalam café dan taman hidroponik ini. Penggunaan warna-warna kayu juga banyak dipakai pada perabot dan lantai. Penggunaan warna ini juga berhubungan dengan konsep yang lebih mengedepankan kealamian. Entrance dari bangunan ini terletak pada tengah-tengah bangunan. Main entrance pada alternative layout yang kedua ini di letakan di tengah agar memudahkan pengunjung yang ingin masuk ke site perancangan. Selain itu main entrance pada layout ini sekaligus dapat menjadi vocal point pada bangunan karena berada di persimpangan sirkulasi dari bangunan satu ke bangunan yang lain. Sedangkan area hidroponik terletak di samping entrance. Pada bagian ini pengunjung akan di suguhi system penanaman hidroponik dari benih hingga siap panen. Pada bagian awal masuk ke area hidroponik, pengunjung dapat melihat benih-benih, selanjutnya pengunjung akan melihat benih-benih yang mulai bertumbuh (Remaja) sampai kemudian pada area dalam greenhouse, pengunjung akan melihat sayuran dan buah-buahan yang siap panen. Pada bagian pojok pintu masuk greenhouse disediakan rest area bagi pengunjung dan di bagian

rest area ini pengunjung dapat menikmati hasil dari hidroponik ini sendiri dengan dibantu oleh pemandu atau staff.

Seperti yang dapat dilihat pada gambar diatas, layout ini mempunyai focal point pada area hidroponik dan area café. Pada area hidroponik kita dapat melihat focal point terletak pada tengah-tengah taman yaitu area perpustakaan kecil. Sedangkan pada area café terletak pada live music area. Dua area penting pada perancangan ini sengaja diberi focal point tersendiri agar dapat menarik pengunjung dan memberikan suasana yang berbeda di setiap area. Pada bagian tengah-tengah area hidroponik ini terletak perpustakaan kecil yang berisi buku-buku dan majalah yang berhubungan dengan hidroponik. Pada bagian perpustakaan ini juga diberi kolam kecil agar tidak terkesan monoton dan menambah kealamian dari area ini. Selain itu perpustakaan kecil ini juga sebagai focal point. Pada area ini juga ada pohon besar yang dimana pohon tersebut adalah pengaplikasian dari konsep yaitu pohon pengetahuan baik dan buruk dalam taman eden. Seialin pengaplikasian konsep, pohon tersebut juga dapat sebagai sumber oksigen dan penangkal kebisingan sehingga pembaca pada area perpustakaan dapat membaca dengan tenang. Pohon yang digunakan untuk area ini adalah pohon asam jawa yang juga berfungsi untuk obat sariawan, batuk & demam, diare, meningkatkan nafsu makan, menyembuhkan luka, mengurangi radang dan rasa sakit di persendian, dll. Selain banyak manfaatnya, pohon asam jawa juga mempunyai ranting-ranting yang kuat dan daun-daun yang tidak mudah jatuh sehingga memudahkan perawatan taman.

b. *Pola Lantai*



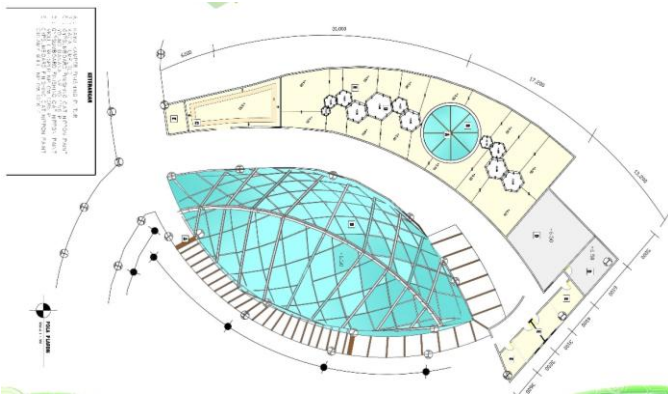
Gambar. 24. Pola Lantai

Rencana lantai pada desain akhir ini tidak berbeda dengan pola lantai pada skematik desain. Lantai pada area hidroponik menggunakan lantai plester dan lantai dekoratif berupa pasir dan daun-daun pinus pada bagian tengah-tengah pola lantai seperti yang dapat kita lihat pada gambar di atas. lantai pasir ini berfungsi untuk elemen dekoratif pada bagian hidroponik ini agar pengunjung tidak merasa bosan saat akan melewati area benih hingga area siap panen yang terbilang cukup panjang. Pada saat memasuki area greenhouse, pola lantai yang dipakai adalah paving berwarna putih. Pada area ini tidak memakai pola lantai yang rumit agar tidak membuat pengunjung merasa bingung dan sempit.

Selain itu, pada bagian perpustakaan memakai rumput asli agar lebih menambah kesan alami dan menyatu dengan alam. Pada bagian taman hidroponik ini juga sengaja dibuat pola

lantai dan layout yang unik dan sengaja menghadirkan sirkulasi yang memusat karena ingin menjadikan perpustakaan sebagai pusat dari taman. Sedangkan pada bagian samping kolam, menggunakan decking kayu agar tidak mudah lapuk dan tahan saat terkena air. Pada area café outdoor menggunakan kombinasi antara batu alam yaitu batu kapur berwarna putih dan rumput. Sedangkan pada area café menggunakan marmer warna cream dan geranito astro sebagai aksen. Pada bagian live music menggunakan parket kayu warna coklat tua dan pada bagian tengah menggunakan parket yang dibentuk menyerupai bintang dengan variasi warna yang berbeda agar tidak terkesan monoton dan membosankan. Sedangkan area kasir dan BAR, memakai parket kayu berwarna.

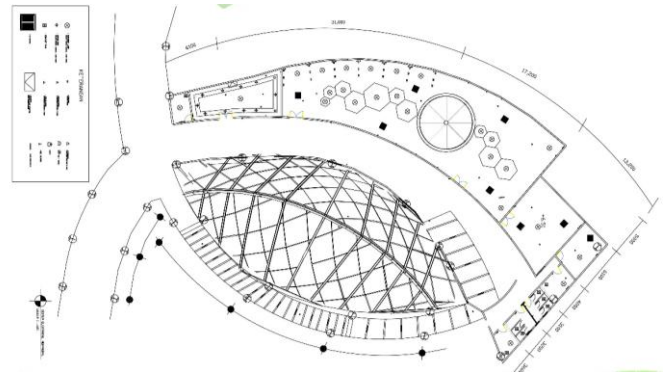
c. Pola Plafon



Gambar. 25. Pola Plafon

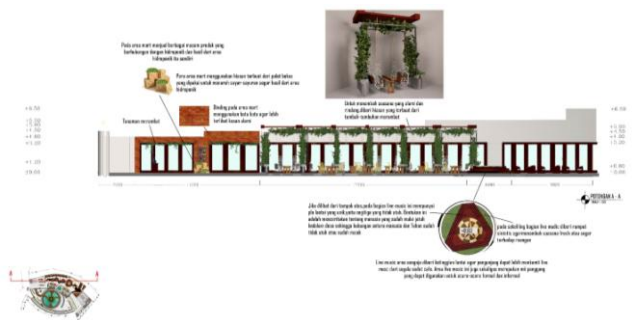
Pada bagian plafon tidak banyak menggunakan aksesoris atau aksesoris agar ruangan tidak terasa penuh dan membuat suasana ruang menjadi sesak. Pada bagian greenhouse menggunakan plafon kaca yang terbuat dari kaca tempered agar tidak berbahaya bagi pengunjung pada saat terjadi bencana atau ada kaca yang rusak. Pada area hidroponik benih menggunakan plafon kayu kamper yang ditata berdekatan. Selain untuk aksesoris pada area benih, penataan plafon pada area benih ini juga berfungsi sebagai penangkal sinar matahari yang masuk pada area tersebut. Pada area benih plafon kayu ditata dengan jarak yang lebih dekat karena benih-benih hidroponik ini tidak dapat terpapar sinar matahari yang terlalu banyak. Sedangkan pada area remaja, penataan plafon lebih lebar karena pada area ini tumbuhan mulai membutuhkan banyak sinar matahari untuk memproses makanan mereka dan berfotosintesis. Pada area café menggunakan bentukan plafon yang menyerupai pola lantai dengan ketinggian bervariasi antara +3.20 - +4.40. Plafon bagian live music sengaja memakai plafon skylight agar sinar matahari dapat masuk dan dapat menjadi pencahayaan secara alami. Penambahan skylight ini juga berfungsi mengurangi penggunaan lampu pada siang hari. Warna pada plafon banyak menggunakan warna-warna cerah agar suasana ruang lebih nyaman dan terlihat bersih.

d.Mekanikal Elektrikal



Gambar. 26. Mekanikal Elektrikal

e.Potongan A-A



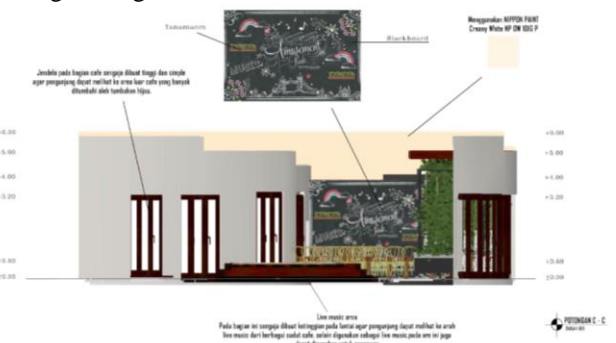
Gambar. 27. Potongan A-A

f. Potongan B-B



Gambar. 28. Potongan B-B

g.Potongan C-C



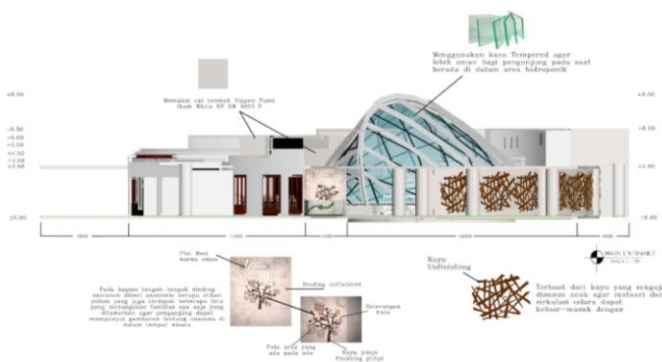
Gambar. 29. Potongan C-C

h. Potongan D-D



Gambar. 30. Potongan D-D

i. Main Entrance



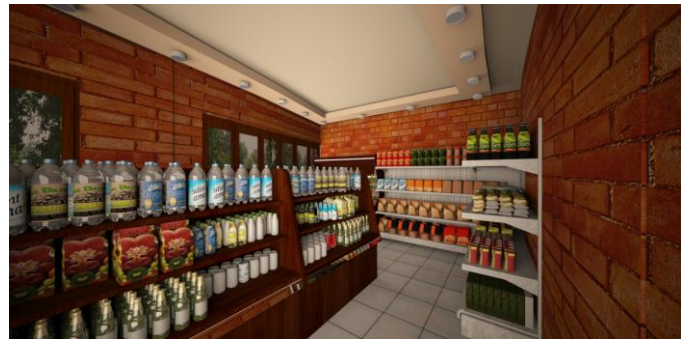
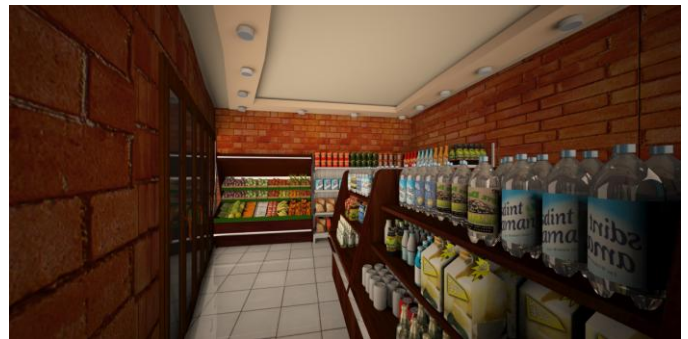
Gambar. 31. Main Entrance

h. Prespektif Interior



Gambar. 32. Live Music

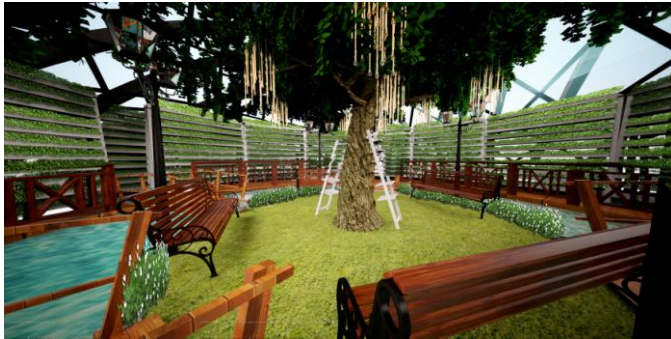
Live music ini berada pada bagian tengah-tengah café sehingga dapat terlihat dari berbagai arah dan mempunyai ketinggian sehingga dapat digunakan sebagai panggung kecil. Live music ini baru beroperasi mulai jam 18.00-22.00 WIB saja. Sedangkan bila pada waktu pagi hingga sore, live music area ini diperuntukan bagi pengunjung yang ingin memainkan music dan menyanyi.



Gambar. 33. HiMart (Hidroponik Mart)

Pada area mart ini, pengunjung dapat membeli hasil maupun barang-barang yang berhubungan dengan hidroponik. Pada mini market ini disediakan peralatan yang bersangkutan dengan hidroponik juga seperti misalnya, pupuk, bibit, sayur-sayuran hasil hidroponik, buah-buahan hasil hidroponik, hingga ice cream dari sayur dan buah-buahan hidroponik.





Gambar. 34. Perpustakaan kecil dan hidroponik area

Pohon pada area perpustakaan kecil ini adalah pohon asam ajawa yang merupakan tumbuhan asli Indonesia dan merupakan tumbuhan yang dipercaya dapat meredakan berbagai penyakit dan untuk kecantikan. Area ini juga sengaja diberi pohon besar pada tengah-tengah taman yang selain untuk sumber oksigen dan penangkal kebisingan, pohon ini juga merupakan aplikasi dari konsep sendiri yaitu pohon pengetahuan baik dan buruk yang juga terletak di tengah-tengah taman eden.



Gambar . 35. BAR



Gambar. 36. Kasir



Gambar. 37. Area Café

V. KESIMPULAN

Percanaan sebuah fasilitas hiburan seperti café atau taman wisata sangat penting bagi masyarakat perkotaan yang sudah mulai bosan dengan suasana kota yang serba maju. Kehadiran tempat untuk berkumpul bersama-sama dengan orang yang kita kasihi harus terkesan nyaman dan *homey*. Untuk menjadikan suasana yang nyaman dan *homey*, peran desain interior sangat penting untuk menciptakan suasana dan memberikan efek relax pada pengunjung. Hal tersebut diwujudkan dalam pembagian ruang yang baik, mengerti akan keadaan dan kondisi alam di sekitar bangunan, juga kebutuhan dari setiap pengguna bangunan tersebut.

Tempat wisata dan hiburan biasanya hanya menghadirkan hiburan saja tanpa memberikan edukasi kepada pengunjung. Pada “Perancangan Café Edukasi dan Tempat Wisata” yang bernama *Greenie's* akan menghadirkan suasana baru dimana tempat berkumpul atau tempat hiburan yang tidak hanya menyodorkan hiburan tetapi juga memberikan edukasi tentang tanaman hijau kepada masyarakat perkotaan.

Gaya desain yang diambil adalah natural rustic dimana kedua karakter desainnya mempunyai banyak kesamaan. Natural yang diambil disini adalah dimana bahan-bahan yang dipakai ppada perancangan banyak bersifat alami. Sedangkan rustic lebih kepada finishing pada elemen interior dan perabot dimana banyak yang memakai bahan-bahan unfinished. Selain itu, akan ada banyak bukaan yang dihadirkan pada perancangan ini karena perancangan ini lebih memanfaatkan sumber daya alam seperti matahari dan angin.

Perpaduan antara konsep-konsep desain tersebut dipercaya mampu membuat masyarakat Kota Surabaya menjadi lebih peduli kepada lingkungan dan juga dapat

berkumpul bersama dengan keluarga, teman, atau orang yang mereka kasihi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang terutama penulis (Chista Bella Hartawati) berikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat anugerahNya penulis dapat melewati masa perkuliahan dengan lancar dan tepat waktu.

Pada kesempatan kali ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang membantu, antara lain:

1. Andreas Pandu S, S.Sn, M.Sn, selaku dosen pembimbing I penulis dalam mengerjakan perancangan karya desain Tugas Akhir ini.
2. Grace Kattu S.Sn,M.Ds, selaku dosen pembimbing II penulis dalam mengerjakan perancangan karya desain Tugas Akhir.
3. Terakhir, kepada pihak lain yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Baraban, Regina S. 2010. *Successful Restaurant Design, 3rd edition*. NewYork : Wiley
- D.K. Ching, Francis. 2000. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga
- Lawson, Fred. 1994. *Restaurant and Planning Design*.London: Architectural Press
- Piotrowski, Christine M., Elizabeth A. Rogers. *Designing Commercial Interiors*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2007.
- Pile, John F. *Interior Design, 3rd ed*. New Jersey: Pearson Education, 2003
- Soekresno. *Manajemen Food and Beverage*.2000 Edisi ke II. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suptandar, J.P. *Disain Interior Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta : Djambatan, 1999.
- Soekresno. (2000). *Manajemen Food and Bevergae Hotel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lawson, F. *Restaurant Planning and Design*. New York: Van Nostrand Reinhold. 1973
- Birchfield, John C. Dan Raymond T. Sparrowe. (2003). *Design and Layout of Foodservice Facilities*. Canada: John Willey and Son.